

## *Company Size And Debt To Equity Ratio To Corporate Bond Yield To Maturity*

### **Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Yield To Maturity Obligasi Korporasi**

**Zulfikar Ramadhan<sup>1\*</sup>, Sutanti, Azizatul Munawaroh, Dwi Oktariani, Fajar Adi Prakoso**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of firm size and debt to equity ratio on the yield to maturity of corporate bonds. The research design is associative with quantitative type. The data used is secondary data in the form of financial reports published by the Indonesia Stock Exchange. The population used is all sectoral companies that issue corporate bonds for the 2017-2020 period listed on the Indonesia Stock Exchange and the Indonesia Central Securities Depository so that the selected population is 109 companies. The sampling technique uses the purposive sampling method, so that the selected sample is 4 companies. The analytical method used is multiple linear regression. By doing the classical assumption test, regression equation analysis, and the feasibility test of the regression model in which it is known that firm size has a positive and significant effect on the yield to maturity of corporate bonds, in addition the debt to equity ratio has positive and significant effect. To the yield to maturity of corporate bonds.

**Keywords:** firm size, debt to equity ratio, yield to maturity

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan debt to equity ratio terhadap yield to maturity obligasi korporasi. Desain penelitian ini bersifat asosiatif dengan jenis kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah semua sektoral perusahaan yang menerbitkan obligasi korporasi periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia sehingga populasi yang terpilih adalah 109 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga sampel yang terpilih adalah 4 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dengan melakukan uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi, dan uji kelayakan model regresi yang dimana diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap yield to maturity obligasi korporasi, selain itu debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap yield to maturity obligasi korporasi.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, debt to equity ratio, yield to maturity

#### **Pendahuluan**

Pasar modal tentu sudah tidak asing bagi para investor dan menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat menengah ke atas, yang mempertemukan orang yang memiliki sejumlah dana yang akan diinvestasikan guna memperoleh imbal hasil atas investasi yaitu dalam bentuk peningkatan nilai modal (*capital gain*) dan laba hasil usaha yang dibagikan (*dividend*) untuk investasi di pasar saham dan bunga (*coupon*) untuk investasi pada pasar obligasi.

Di dalam pasar modal terdapat beberapa pilihan instrument investasi salah satunya obligasi. Obligasi merupakan surat pengakuan utang yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta kepada investor, atas pinjaman yang dilakukan maka investor akan mendapat imbalan berupa bunga (*coupon*)

yang akan dibayarkan secara berkala setiap bulan, triwulan, semester atau tahunan, sesuai perjanjian yang disiapkan penerbit obligasi. Investasi pada obligasi mungkin lebih tepat untuk dilakukan apabila investor yang berorientasi pada pendapatan tetap. Obligasi korporasi dapat dibedakan atas obligasi konvensional dan obligasi syariah.

Di dalam berinvestasi di pasar obligasi ada beberapa nilai yang perlu diperhatikan oleh investor yaitu nilai total *outstanding* merupakan nilai utang yang masih tercatat dan diperdagangkan dipasar modal karena nilai yang belum lunas atau masih terutang dan yang kedua yaitu nilai emisi merupakan nilai proses penerbitan surat berharga yang ditawarkan oleh suatu perusahaan kepada publik (*issue*). Berikut perkembangan pasar obligasi korporasi dapat dilihat dari nilai total *outstanding* dan nilai emisi obligasi dari tahun 2017 sampai tahun 2020, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

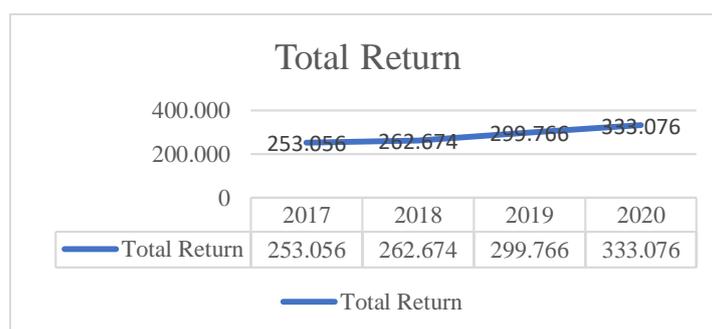
**Tabel 1.** Perkembangan Obligasi Korporasi Sektoral Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Periode	Emiten Penerbit Obligasi	Total Outstanding (Rp Juta)	Nilai Emisi (Rp Triliun)
2017	58	371.943	150.21
2018	56	390.560	103.91
2019	50	414.978	110.41
2020	57	394.902	85.27

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan emiten obligasi mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tabel bahwa pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan jumlah emiten obligasi korporasi dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan jumlah emiten obligasi korporasi. Perkembangan total *outstanding* terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

Kemudian perkembangan nilai emisi obligasi mengalami fluktuasi yang dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Selanjutnya tahun 2018 mengalami penurunan dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2020 nilai emisi obligasi korporasi mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh wabah pandemi Covid-19 dan juga karena diberlakukannya PPKM yang cukup berpengaruh signifikan terhadap aktivitas ekonomi yang menyebabkan perkembangan ekonomi menurun dan juga berpengaruh pada pergerakan pasar modal juga investasi, salah satunya investasi di dalam pasar obligasi (Dewi, 2021).

Menurut Silitonga (2020) menilai meskipun pada tahun 2020 investasi surat utang (obligasi) mengalami sedikit penurunan, prospek investasi dipasar obligasi tahun 2021 diperkirakan masih akan menarik, obligasi merupakan satu-satunya instrument investasi yang cukup mempunyai ketahanan yang baik di tengah krisis yang terjadi akibat dampak pandemi Covid-19. Hal ini bisa dilihat dari total *return* yang diberikan. Berdasarkan data statistik pasar modal Indonesia yang diolah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Terjadi peningkatan total *return* obligasi korporasi pada tahun 2017 sampai tahun 2020.



**Grafik 1.** Total Return Perusahaan Sektoral Obligasi Korporasi di Indonesia Periode 2017-2020

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa total *return* yang diberikan oleh obligasi *corporate* memberikan tingkat *return* cukup tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, fenomena yang mengidentifikasi bahwa obligasi korporasi mulai banyak diminati dan mulai marak diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Di samping itu pasar obligasi Indonesia mengalami perbaikan sepanjang kuartal II-2021. (Dewi, 2021).

Selama enam bulan pertama di tahun 2021, merujuk data *Indonesia Bond Pricing Agency* (IBPA), total *return* obligasi korporasi tercatat sebesar 4,84%. Jauh lebih tinggi dibandingkan total *return* obligasi negara yang hanya naik 0,96% (Dewi, 2021).

Menurut Silitonga (2016) Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan minat korporasi untuk menerbitkan obligasi yang pertama, kinerja makroekonomi yang baik, khususnya inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah, kedua, yaitu dampak dari obligasi yang jatuh tempo (*mature*) dan yang ketiga, adanya kontribusi BUMN, khususnya dari sektor infrastruktur dan keuangan.

Indarsih (2013) menyatakan bahwa ketertarikan investor asing terhadap obligasi korporasi semakin tinggi karena *yield* obligasi korporasi yang diberikan cukup tinggi. *Yield* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *yield to maturity*. *yield to maturity* yaitu apabila seorang investor memegang obligasi sampai waktu jatuh tempo dengan syarat perusahaan tidak mengalami gagal bayar.

Sebagai instrument investasi, perubahan imbal hasil obligasi akan mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu, sesuai dengan perubahan yang terjadi pada perekonomian, baik mikro maupun makro (Sari & Abundanti, 2015). Oleh karena itu, baik investor ataupun emiten perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *yield to maturity* itu sendiri, seperti faktor internal dan eksternal perusahaan.

Faktor internal perusahaan merupakan kelompok variabel yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti ukuran perusahaan menurut Menurut Hery (2017, hal. 3) ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, seperti dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Selain itu, faktor internal lain yang perlu diperhatikan dan menjadi salah satu pertimbangan yaitu *debt to equity ratio*. Menurut Sa'adah, dkk (2020, hal. 4), *debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh pihak kreditur. Kemudian dari latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi.

### **Tinjauan Literatur**

#### ***Yield to Maturity***

Brigham & Houston (2014, hal. 273) menjelaskan obligasi (*bond*) merupakan suatu kontrak jangka panjang yang di dalam nya terdapat persetujuan antara pihak peminjam kepada investor untuk melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi tersebut.

Menurut Zulfikar (2016, hal. 37) *yield to maturity* merupakan tingkat pengembalian atas pendapatan yang akan diperoleh investor apabila seorang investor membeli obligasi pada harga pasar saat ini dan memegang obligasi tersebut sampai dengan waktu jatuh tempo.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *yield to maturity***

Menurut Hery (2017, hal. 3) ukuran perusahaan yang besar cenderung menarik perhatian khusus investor dikarenakan dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah memperoleh pendanaan dari luar perusahaan. Adapun cara melihat besar kecilnya perusahaan dapat menggunakan cara, seperti dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Laeli Nur Faizah (2019) dalam penelitian nya yang berjudul pengaruh *leverage maturity* dan *size* perusahaan terhadap *yield* obligasi dengan peringkat obligasi sebagai variabel *intervening*, yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bornok Situmorang (2017) dengan judul pengaruh peringkat obligasi, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi dengan tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderating, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, maka perusahaan tersebut akan menawarkan tingkat *yield* obligasi yang rendah

#### **Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity***

Sa'adah dkk (2020, hal. 4) menyatakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan biaya dari pihak kreditur. Penelitian yang dilakukan oleh Renny Mointi (2017) dengan judul penelitian pengaruh *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *yield*

to maturity obligasi korporasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bornok Situmorang (2017) dengan judul pengaruh peringkat obligasi, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi dengan tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderating menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi. Semakin besar *debt to equity ratio* maka *yield to maturity* akan meningkat semakin besar.

## Hipotesis

Menurut Solimun dkk (2018, hal. 74) menjelaskan hipotesis berisikan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian dan perlu diuji/dibuktikan kebenarannya dengan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif, dan berjenis kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan obligasi korporasi selama periode 2017-2020 yaitu sebanyak 109 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan obligasi selama 4 tahun berturut-turut dan menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah, sehingga diperoleh 4 perusahaan sebagai sampel. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Tahapan analisis regresi linier berganda meliputi penentuan uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi linier berganda, dan uji kelayakan model regresi.

## Hasil Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Keterangan		Nilai
Uji Heteroskedastisitas	Prob Ukper	0,3772
	Prob DER	0,2165
Uji Multikolinearitas	Korelasi Ukper dengan DER	-0,1041
Uji Normalitas	Prob Jarque Bera	2,2428
Uji Autokorelasi	Durbin-Watsin Stat	0,6930

### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai sebuah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian, menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai *Jarque-Bera* > 0,05. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,2428 lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, hal ini berarti menunjukkan grafik sebaran data pada kelompok data atau variabel berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dalam mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel independen tidak ada nilai > 0,90, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas sebesar -0,1042 sama dengan tingkat kolinearitas > 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel independennya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika besarnya *p-value* > 0,05 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel perhitungan menunjukkan bahwa nilai

ukuran perusahaan sebesar 0,3772 lebih besar dari 0,05 dan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,2165 lebih besar dari 0,05, maka bisa dibuat kesimpulan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan ini tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu variabel dari residual data satu observasi ke observasi lainnya sama.

## Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian, untuk melihatnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel 2 nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,6930 dan dari tabel Durbin-Watson nilai  $du$  1,7374 dan  $4-du = 2,2626$ . Maka nilai Durbin Watson berada di antara  $du$  dan  $4-du$  yaitu  $1,7374 = 0,6930 < 2,2626$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

## Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi pada perusahaan sektoral yang menrbitkan obligasi korporasi. Persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat dari hasil olah data, sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistik
Konstanta	-0,4052	-0,8330
Ukuran perusahaan	0,2842	15,7842
Debt to equity ratio	0,3148	8,7017

Berdasarkan tabel 3 maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,4052 + 0,2842 X_1 + 0,3148 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Besarnya konstanta *yield to maturity* sebesar -0,4052. hal ini menunjukkan bahwa jika kedua variabel  $x = 0$  maka *yield to maturity* akan meningkat -0,4052.

Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,2842. Hal ini menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1% maka akan meningkatkan *yield to maturity* sebesar 0,2842. Koefisien ukuran perusahaan bernilai positif, artinya apabila ukuran perusahaan naik, maka *yield to maturity* juga akan naik, begitu juga apabila ukuran perusahaan menurun maka *yield to maturity* akan menurun.

Besarnya koefisien regresi *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,3148. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* meningkat 1% maka akan meningkatkan *yield to maturity* sebesar 0,3148. Dan apabila *debt to equity ratio* menurun maka *yield to maturity* juga akan menurun.

## Uji Kelayakan Model

**Tabel 4.** Uji Kelayakan Model

Variabel	t-statistic	Prob.
Konstanta	-0.8330	0.4069
Ukuran perusahaan	15.7843	0.0000
<i>Debt to equity ratio</i>	8.7017	0.0000
F-Statistic		149.7461
Prob (F-statistic)		0.0000
R Square		0.7535
Adjusted R-squared		0.7484

## Uji kelayakan Model (Uji R<sup>2</sup>)

Pada tabel terdapat hasil R-squared sebesar 0,7535. Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. *Yield to maturity* 75,35% dipengaruhi oleh variabel independen, dan sisanya 24,65% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

## Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model dalam penelitian ini layak untuk diteliti atau tidak. Kriteria pengujian nilai F-hitung > F-tabel atau tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  maka model layak untuk digunakan dalam penelitian dan sebaliknya. Pada tabel 4 Menunjukkan nilai *yield to maturity* 0,4069, dan nilai F-hitung sebesar 149,747 lebih besar dari F-tabel 3,09 atau tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga model ini dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

## Uji signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis ukuran perusahaan terhadap *Yield to maturity* menghasilkan t hitung sebesar 15.7843 dengan probabilitas 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dengan nilai probabilitas  $0.000 < 0,05$  yang artinya ukuran perusahaan bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap *yield to maturity*.

Pengujian hipotesis *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* menghasilkan t hitung sebesar -8.7017 dengan probabilitas 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *debt to equity ratio* dengan probabilitas  $0.000 < 0,05$  yang artinya *debt to equity ratio* bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap *yield to maturity*.

## Pembahasan

### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat kita ketahui bahwa koefisien ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi. Maka dengan demikian hubungan antara ukuran perusahaan dengan *yield to maturity* obligasi korporasi adalah searah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniar Laeli Nur Fauziah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi

Namun berbeda dengan hasil penelitian Muhammad Fauzan (2020) yang dimana ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi, karena *yield* yang ditawarkan oleh perusahaan besar akan lebih rendah tetapi memiliki tingkat resiko yang lebih besar sedangkan perusahaan yang kecil akan memberikan *yield* yang lebih besar. Oleh karena itu, faktor ukuran perusahaan tidak terlalu menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan membeli obligasi.

### *Debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 diketahui bahwa koefisien *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *yield to maturity*. Maka dengan demikian berarti hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *yield to maturity* obligasi korporasi adalah searah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *yield to maturity*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Ratih Permata Alwi (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi.

*Debt to equity ratio* menggambarkan resiko kemampuan bayar dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang akan lebih kredibel dalam membayar hutang-hutangnya. Karena perusahaan yang sudah dipercaya oleh investor dan kreditor akan cenderung memberikan *yield* yang rendah. Sedangkan dengan penelitian Renny Mointi (2017) memiliki hasil yang sama dimana bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt to equity ratio* maka akan semakin besar tingkat pengembalian atau *yield to maturity* juga akan meningkat.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* pada perusahaan sektoral yang menerbitkan obligasi korporasi selama masa observasi berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, maka kesimpulan pada

penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi korporasi.

## Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi H.K (2021), Semester I-2021, imbal hasil obligasi korporasi berhasil unggul obligasi negara, <https://investasi.kontan.co.id/news/semester-i-2021-imbahasil-obligasi-korporasi-berhasil-unggul-obligasi-negara> (diakses pada tanggal 10 September 2021).
- Faizah, Y. L. N. (2019). Pengaruh Leverage Maturity dan Size Perusahaan Terhadap Yield Obligasi Dengan Peringkat Obligasi Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(1), 43-54.
- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery, (2017) *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Revisi*. Depok: Raja Garindo.
- Lubis, T. A. (2016) *manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Jakarta : Salim Media Indonesia.
- Indarsih, N. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Rating, Likuiditas dan Maturitas terhadap Yield to Maturity Obligasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Listiawati, L. N., & Paramita, V. S. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Yield Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Jurnal Manajemen*, 15 (1), 33-51.
- Mointi, R. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN*, 6(3).
- Muthmainah D.A (2017) 2017, Penerbit Baru Obligasi Korporasi Melejit 40 Persen, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171228144949-92-265238/2017-penerbitan-baru-obligasi-korporasi-melejit-40-persen> (diakses pada tanggal 16 September 2021).
- Nariman, A. (2016). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap yield to maturity obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 238-253.
- Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 59-71.
- Oviyantri, D. 2017. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Indonesia.
- Ramadhani, P. I. (2021), Ada Pandemi Covid-19, Penerbit Obligasi Korporasi Merosot Sepanjang 2020, <https://www.liputan6.com/saham/read/4485120/ada-pandemi-covid-19-penerbitan-obligasi-korporasi-merosot-sepanjang-2020> (diakses pada tanggal 14 September 2021).
- Sari, N. W. L. N., & Abundanti, N. (2015). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Yield Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sa'adah L, dkk (2020) Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return. Buku 1. Jombang : LPPM.
- Silitonga. D. (2016). Kebangkitan Obligasi Korporasi, <https://investor.id/opinion/kebangkitan-obligasi-korporasi> (diakses pada tanggal 12 September 2021).
- Situmorang, B. (2017). Pengaruh Peringkat Obligasi, Debt to Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi Dengan Tingkat Suku Bunga SBI Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 195545.
- Supriadi, I (2020) *Metode Riset Akuntansi*. Buku 1. Yogyakarta : Deepublish

# Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- Pakpahan, A.F., Prasetio A, & Gurning E.S (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Buku 1. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Weniasti, A., & Marsoem, B. S. (2019). The Effect of Bonds Rating, Profitability, Leverage, and Firm Size on Yield to Maturity Corporate Bonds. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(8), 286-295.
- Yadika, B. (2018) Emisi Baru Obligasi Korporasi Capai Rp 127,1 Triliun per November 2018, <https://m.liputan6.com/saham/read/3854069/emisi-baru-obligasi-korporasi-capai-rp-1271-triliun-per-november-2018> (diakses pada tanggal 16 September 2020)
- Zulfikar, S. P. (2016) *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*: Edisi ke-1. Yogyakarta : Deepublish